

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE KOTA MAKASSAR**

Andi Indira Alfitasari Nur Palulu
Abdul Rahman Mus
Darwis Lannai
Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of auditor quality on audit delay in KAP in Makassar City, to analyze the effect of the internal control system on audit delay in KAP in Makassar City, to analyze the influence of audit committees on audit delay in KAP in Makassar City. To implement these objectives, data collection techniques are used through questionnaires, while data analysis techniques are used validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that the effect of auditor quality with audit delay, it can be concluded that the auditor's quality has a positive and significant effect on audit delay in several public accounting firms throughout the city of Makassar. The influence of the internal control system with audit delay, it can be concluded that the internal control system has a positive and significant influence on audit delay in several public accounting firms throughout the city of Makassar. The influence of the audit committee with audit delay, it can be concluded that the audit committee has a positive and significant influence on audit delay in several Public Accounting Firms in the city of Makassar. From the results of regression testing it can be concluded that the dominant variable influencing audit delay in several Public Accounting Firms in the city of Makassar is the internal control system.

Keywords: *auditor quality, internal control system, audit committee and audit delay*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mendapatkan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, diperlukan proses audit dengan jangka waktu yang berakibat adanya audit delay. Penyebab terjadinya audit delay karena lamanya proses penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM. Rentan waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Halim (2015: 52) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan

mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit dinamakan dengan audit delay.

Menurut Wirakusuma (2014:24) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Sedangkan menurut Halim (2015:64) mengemukakan bahwa *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan. *Auditdelay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dimana dalam penelitian ini ditentukan pada faktor kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit. Kualitas audit mempengaruhi *audit delay*, hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan dan Susanti (2013:186) bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan. Kualitas audit mempengaruhi audit karena tingginya tingkat kualitas auditor internal tersebut dapat membantu auditor eksternal dalam mempersingkat audit delay. Menurut penelitian Mina (2012) bahwa kualitas auditor internal yang didorong oleh kompetensi auditor internal, kualitas kerja lapangan, investasi audit internal dan objektivitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Semakin baik kualitas fungsi auditor internal, maka semakin pendek audit delay dan semakin cepat penyampaian laporan keuangan.

Kemudian sistem pengendalian internal (SPI) mempengaruhi *audit delay*, hal ini sesuai dengan pendapat Sawyers (2012:58) bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian kehandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal memberikan dampak audit delay yang semakin lama karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Menurut Hery (2013:87) sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Terdapat lima komponen dalam pengendalian secara internal berdasarkan COSO yaitu : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi akuntansi serta pemantauan.

Selain kualitas auditor dan sistem pengendalian intern, maka komite audit mempengaruhi *audit delay*, hal ini sesuai pendapat Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa komite audit merupakan pihak yang berperan dalam mengawasi pelaporan, sistem pengendalian internal, praktik manajemen risiko dan proses audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal, yang secara langsung ditunjuk oleh dewan komisaris. Dengan adanya komite audit yang dapat berkontribusi dengan baik maka akan dapat memberikan kontrol yang baik pula terhadap perusahaan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dalam setiap perusahaan diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit *audit delay* akan semakin singkat.

Keterkaitan dengan *theory of attitude change* bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Teori ini memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012). Implikasinya ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan ataupun keadaan yang berlawanan, maka auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Kemudian ditinjau dari teori atribusi menurut Robbins (2015:172) menyatakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada dibawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Teori atribusi membahas mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan suatu hal terjadi, apakah hal tersebut terjadi karena faktor internal atau eksternal. Pada penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kualitas auditor, sistem pengendalian internal, dan komite audit terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Permasalahan yang sering terjadi pada kantor akuntan publik bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan, sehingga masih terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay*, dimana terdapat selisih jangka waktu antara tanggal tutup buku suatu laporan keuangan dengan tanggal terbitnya opini audit. Hal ini perlu diperhatikan karena semakin lama jangka waktu audit *delay* berarti semakin lama auditor menyelesaikan tugas auditnya.

Theory of Attitude Change

Dalam teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Teori ini memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012).

Theory of attitude change yang terdiri atas berbagai macam teori yang dinaunginya, contohnya *Dissonance Theories* dan *Functional Theory*. *Dissonance theory* menjelaskan bahwa ketidaksesuaian memotivasi seseorang untuk mengurangi atau mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut. Implikasinya ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan ataupun keadaan yang berlawanan (banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan padahal terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki), auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut mungkin dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting. Sedangkan teori fungsional dari perubahan sikap menyatakan bahwa sikap berlaku untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhan akan kesesuaian tuntutan yang diperolehnya (Fatimah, 2012).

Teori Atribusi

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi

adalah proses di mana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain. Teori Atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab-sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Teori atribusi mencoba menemukan apa yang menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa.

Menurut Robbins (2015:172) menyatakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada dibawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi.

Pengertian Audit

Audit adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Selanjutnya Agoes (2014:3) mengemukakan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Sedangkan definisi audit yang dikemukakan oleh Sunarto (2013:3) yaitu pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis-Jenis Audit

Jenis audit dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu menurut pihak yang melakukan audit dan menurut tujuan pelaksanaan audit. Menurut pihak yang melakukan, audit dikelompokkan menjadi audit intern dan audit ekstern. Sedangkan menurut tujuannya, sesuai Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, audit (pemeriksaan) dibedakan menjadi audit keuangan, audit kinerja dan audit dengan tujuan tertentu.

Jenis-jenis audit menurut Sunarto (2013 : 3) pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu : audit laporan keuangan, audit kesesuaian, dan audit operasional.

Pengertian Kualitas Auditor

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Tandiontong (2016 :80) mengatakan bahwa kualitas audit (audit quality) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.

Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:105) menyatakan kualitas audit: *Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary independence.*

Standar Pengendalian Kualitas Audit

Bagi suatu Kantor Akuntan Publik, pengendalian kualitas terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak-pihak lain. Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2012:47).

Quality Control Standards Committee telah mengidentifikasi lima unsur pengendalian mutu yang harus dipertimbangkan KAP dalam menetapkan kebijakan dan prosedurnya, antara lain sebagai berikut :

1. Independensi, integritas dan objektivitas
2. Manajemen Kepegawaian
3. Penerimaan dan Kelanjutan Klien serta Penugasan
4. Kinerja Penugasan Konsultasi
5. Pemantauan Prosedur

Pengendalian Interen(*Internal Control*)

proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang meliputi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut Hery (2013 : 87) mengatakan bahwa : “Pengendalian Intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya”.

Lain halnya dengan Agoes (2014:100) Mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain, entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian keuangan daerah.

Sawyers (2012:58) mendefinisikan bahwa system pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery (2013:87) sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Komite Audit

Di Indonesia, keberadaan Komite Audit dimulai sejak tahun 2001 melalui Surat Edaran Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No: SE-03/PM/2000 yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap Emiten. Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) selanjutnya mengeluarkan surat No: Kep. 339/BEJ/07-2001 mengenai kewajiban perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit serta jumlah keanggotaan dari komite itu sendiri. Pada tahun 2003, keberadaan Komite Audit untuk BUMN diatur melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 yang berisi bahwa dalam membantu Komisaris/Dewan Pengawas, Komite Audit bertugas :

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya;
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada pemegang saham;
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris/Dewan Pengawas;
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris/Dewan Pengawas sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris/Dewan Pengawas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Manual Komite Audit IKAI dalam Amin (2012 : 106) mengatakan komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009:3).

Menurut Wirakusuma (2012:24) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Halim (2015:64) mengemukakan bahwa *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu (jarak hari) dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal penerbitan laporan audit dan berarti di dalamnya terdapat proses audit yang membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses audit ini tercermin dalam prosedur audit yang diambil oleh auditor.

Penelitian Terdahulu

Victor Pattiasina, (2017) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diintervening oleh Audit Lag. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel bebas (opini audit) tidak

berpengaruh terhadap variabel mediasi (audit lag), Jumlah komite audit berpengaruh terhadap audit delay, Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Shohelma Sa'adah (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay ditunjukkan dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ dan β negatif yaitu $-2,151$ dan (2) sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay dengan tingkat sig $0,002 < 0,05$ dan β negatif yaitu $-10,332$.

Gusmiranti, Herlin tundjung, (2014) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor, kompleksitas operasi dan penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hakam Glarendhy Pratama, (2013) Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage. Variabel terikat dari penelitian ini adalah audit delay. Metode analisis yang digunakan untuk menguji variabel bebas pada variabel terikat adalah regresi ganda.

Inge Lengga Sari Munthe, (2017) Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan variabel komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kerangka Konseptual

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat, karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan.

Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat serta memungkinkan akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No. Ke. 36/PM/2003 berkaitan dengan kewajiban laporan berkala bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam.

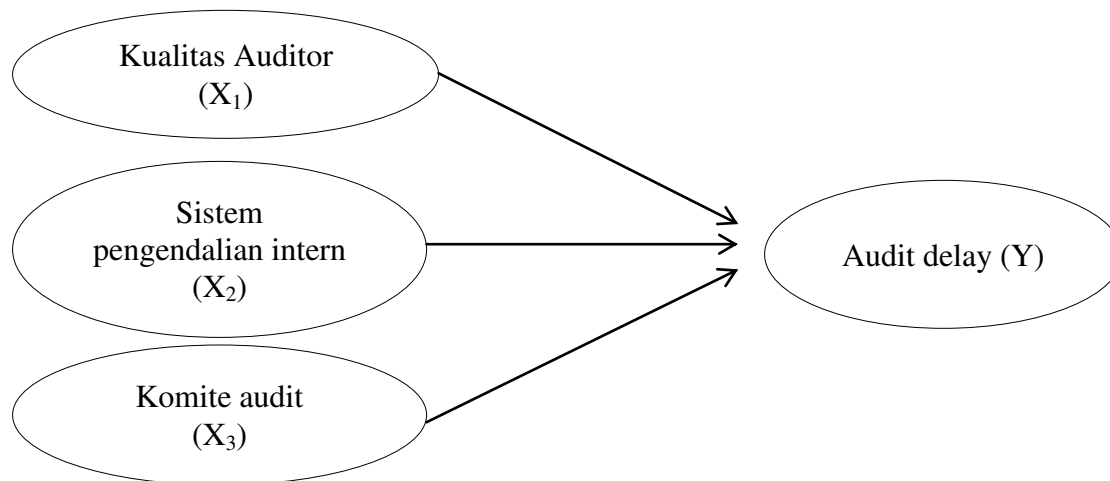
Menurut Rachmawati (2008) audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan, untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya fiskal dengan tanggal diterbitkan-nya laporan audit inilah yang disebut dengan audit delay.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Terjadinya

Audit delay disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kualitas auditor. Menurut Permana (2011) bahwa informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang Auditor dikatakan professional dapat dilihat dari kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Kemudian sistem pengendalian intern mempengaruhi audit delay, karena menurut Sawyers (2012:58) pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian kehandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan komite audit mempengaruhi audit delay, hal ini sesuai dengan pendapat Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa komite audit merupakan pihak yang berperan dalam mengawasi pelaporan, sistem pengendalian internal, praktik manajemen risiko dan proses audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal, yang secara langsung ditunjuk oleh dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka proses perencanaan dan pelaksanaan audit akan semakin cepat pula sehingga akan mempersingkat audit delay.

Keterkaitan antara kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2016 : 47) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik, sehingga dapat teruji kebenarannya, dalam hal ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap audit delay di Kantor Akuntan Publik se Kota Makassar.

Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik se Kota Makassar. Dimana dari hasil pengamatan yang

dilakukan bahwa terdapat 7 Kantor Akuntan Publik yang menjadi obyek penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik Di Makassar

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel (Cab.)	Jl. Nuri	7
2.	KAP Bharata, Arifin, Mujmajad, & Sayuti (Cab.)	Jl.H. Andi Mappanyukki	8
3.	KAP Drs. Harly Weku & Priscilla (Cab.)	Jl. Bontosua	4
4.	KAP Usman & Rekan (Cab.)	Jl. Maccini Tengah	7
5.	KAP Thomas Blasius Widartoyo & Rekan (Cab.)	Jl. Boulevard	6
6.	KAP Drs. Rusman Thoeng M.Com, BAP	Jl. Rusa	8
7.	KAP Yakub Ratan & Rekan	Jl. Mesjid Raya	6
Total			46

Sumber :Directory 2017 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik

Sampel

Sehingga untuk menentukan jumlah sampel maka diperoleh keterangan bahwa masing-masing Kantor Akuntan Publik terdiri dari 4 sampai 8 Auditor yang bekerja, sehingga dengan jumlah kantor Akuntan Publik sebanyak 7, berarti diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 46 orang auditor.

Kemudian teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh, dimana menurut Sugiyono (2016:67) bahwa apabila populasi sedikit atau kurang dari 100 orang maka jumlah populasi yang ada dapat dijadikan sebagai jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, proses selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

Uji Validitas

Validitas mempunyai arti yang sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukurannya tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang terjadi dalam kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan kita teliti. Kuesioner baru dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi product moment pearson. Uji validitas dengan metode ini dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi hasil perhitungan (r -hitung) > r -tabel.

Uji Reliabilitas

Selain harus valid, suatu instrument juga harus reliabel (dapat diandalkan) instrument dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan yang konsisten bila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas konsistensi dengan menggunakan koefisien alpha cronbach (α). Suatu instrument dapat disebut reliabel apabila α lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik Regresi Linear

Sebelum dilakukan pengujian dengan model analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar bila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima, tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya pada taraf signifikansi 5 %. Pengujian normalitas data dimasukkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnof* (Santoso, 2012 : 121). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear diantara variabel-variabel iondependen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIP). Apabila VF kurang dari 10 dapat diasumsikan model terbatas dari masalah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji hiterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi homokesdastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis terhadap nilai rata-rata variansi, standar dan frekuensi dari indikator dan variabel penelitian.

b. Analisis regresi

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (*Multiple linear Regression Anaylsis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan formulasi Kuncoro (2014 : 103) yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

4. Pengujiani Hipotesis

a. Pengujian hipótesis pertama (Uji F)

Pengujian hipótesis pertama terdiri dari pengujian pengaruh secara simultan. Pengujian hipótesis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen hipótesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta = 0$, berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. $H_a : \beta \neq 0$, berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan dengan *degree of freedom* (k) dan (N-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independen. Maka Nilai F_{hitung} dirumuskan yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = R Square

n = Banyaknya data

k = Banyaknya variabel independen

- b. Uji Hipotesis Ke Dua (Uji t)

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta = 0$, berarti bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. $H_a : \beta \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* (k) dan (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen.

- c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independennya. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kepatuhan sesuatu instrumen penelitian, sebab suatu instrumen penelitian yang valid mempengaruhi validitas tinggi, sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sebab suatu instrumen yang dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan hasil olahan data uji validitas atas instrumen penelitian dengan menggunakan model analisis korelasi. Oleh karena itu menurut Sugiyono (2011:67) bahwa syarat minimum yang dikatakan suatu instrumen penelitian valid atau sah apabila setiap nilai korelasi dari masing-masing instrument penelitian di atas atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disajikan suatu model pengujian validitas untuk variabel kualitas auditor, sistem pengendalian intern, komite audit dan audit delay dengan menggunakan nilai *corrected item total correlation* yang diolah dengan SPSS pada tabel berikut ini :

Hasil Pengujian Validitas atas Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit dan audit delay

Variabel	Kode Pertanyaan	r _{hitung}	r _{standar}	Keterangan
1. Kualitas auditor (X ₁)	KA ₁	0,618	0,30	Valid
	KA ₂	0,616	0,30	Valid
	KA ₃	0,591	0,30	Valid
	KA ₄	0,635	0,30	Valid
2. Sistem pengendalian internal (X ₂)	SP ₁	0,788	0,30	Valid
	SP ₂	0,486	0,30	Valid
	SP ₃	0,678	0,30	Valid
	SP ₄	0,626	0,30	Valid
	SP ₅	0,658	0,30	Valid
3. Komite audit (X ₃)	KU ₁	0,614	0,30	Valid
	KU ₂	0,688	0,30	Valid
	KU ₃	0,682	0,30	Valid
4. Audit delay (Y)	AD ₁	0,751	0,30	Valid
	AD ₂	0,490	0,30	Valid
	AD ₃	0,592	0,30	Valid
	AD ₄	0,432	0,30	Valid

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas dari setiap instrument penelitian, dimana dari 4 variabel yang diamati dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 item pertanyaan maka semua item pernyataan dianggap valid sebab memiliki nilai *corrected item total correlation* di atas dari 0,30. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan dengan 4 variabel yang dimiliki dalam model penelitian yang terdiri dari : kualitas auditor, sistem pengendalian internal, komite audit dan audit *delay* semua valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atas kuesioner bertujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur, sedangkan menurut Ghazali (2010 : 133) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian yang dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach's alpa* > 0,60. Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 untuk keempat variabel yaitu : kualitas auditor, sistem pengendalian internal, komite audit dan audit delay. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Cronbach's alpha standar</i>	Kesimpulan
Kualitas auditor	4	0,800	0,60	Reliabel
Sistem pengendalian internal	5	0,840	0,60	Reliabel
Komite audit	3	0,808	0,60	Reliabel
Audit delay	4	0,759	0,60	Reliabel
Jumlah	16			

Sumber : Lampiran SPSS

Tabel hasil uji reliabilitas dari 4 variabel yang diteliti dengan jumlah ítem pernyataan sebanyak 16 ítem pertanyaan yang menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas auditor, sistem pengendalian internal, komite audit dan audit delay ternyata semua ítem pertanyaan dikatakan reliabel sebab memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk variabel kualitas auditor dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,800, untuk variabel sistem pengendalian internal dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,840. Kemudian untuk variabel komite audit dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,808 dan untuk variabel audit delay dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,759, karena semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh ítem pernyataan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

Pengaruh Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Kantor Akuntan Publik se Kota Makassar

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar maka akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas maka diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS release 24. Berikut ini disajikan hasil perhitungan regresi linear berganda seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Hasil olahan data Koefisien Regresi dengan SPSS release 24

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.194	.706		.275	.784
Kualitas Auditor	.294	.139	.273	2.123	.040
Sistem Pengendalian Intern	.380	.117	.410	3.247	.002
Komite Audit	.312	.110	.359	2.826	.007

Sumber : Lampiran SPSS

Tabel di atas menunjukkan suatu pengaruh kualitas auditor (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), dan komite audit (X_3) terhadap audit delay (Y), dimana dari tabel coefficient tersebut dapat diperoleh suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,194b_0 + 0,294X_1 + 0,380X_2 + 0,312X_3$$

Dimana dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka diberikan penjelasan persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

- a) Konstanta 0,194, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel independen (kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit) seluruhnya dianggap bernilai 0, maka audit delay sebesar 0,194%.
- b) Koefisien regresi $X_1 = 0,294$ yang diartikan bahwa besarnya koefisien variabel kualitas auditor mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Dimana semakin tinggi kualitas auditor maka akan mempengaruhi audit delay yakni sebesar 0,294%.
- c) Koefisien regresi $X_2 = 0,380$ yang diartikan bahwa besarnya koefisien variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Dimana semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akan mempengaruhi audit delay yakni sebesar 0,380%.
- d) Koefisien regresi $X_3 = 0,312$ yang diartikan bahwa besarnya koefisien variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Dimana semakin baik komite audit maka audit delay akan meningkat yakni sebesar 0,312%.

Hasil analisis regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang dominan berpengaruh adalah variabel sistem pengendalian internal (X_2) dengan nilai standardized beta sebesar 0,410. Artinya bahwa sistem pengendalian internal lebih dominan dalam mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai, jika dibandingkan dengan kualitas auditor dan komite audit.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis persamaan regresi maka untuk mengetahui hubungan antara kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit maka dapat dilihat dari model Summary seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.378	.44165

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Lampiran SPSS

Dari tabel model summary, maka diperoleh angka korelasi (R) sebesar 0,648, jika dilihat dari interval koefisien, maka berada pada interval antara 0,60-0,799, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,378, memiliki arti bahwa prosentase pengaruh kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap audit delay pada kantor Akuntan publik se kota Makassar adalah sebesar 37,8%, dan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit yang menjadi model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yakni uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Serempak (Uji f)

Untuk melakukan pengujian hipotesis maka digunakan uji serempak (Uji f) dimana dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar, hal ini berarti bahwa secara keseluruhan ketiga variabel yakni : kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang simultan atau nyata terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Hasil pengujian serempak (uji t) dapat dilihat dari uji Anova seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.922	3	1.974	10.120	.000 ^b
Residual	8.192	42	.195		
Total	14.114	45			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Sistem Pengendalian Intern, Kualiiitas Auditor

Berdasarkan hasil uji Anova, maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor (X_1), sistem pengendalian internal (X_2) dan komite audit (X_3) secara simultan atau serempak berpengaruh terhadap audit delay (Y) pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit secara bersama-sama akan mempengaruhi audit delay pada beberapa Kantor Akuntan Publik se kota Makassar.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji masing-masing variabel maka digunakan pengujian secara parsial (Uji t) mengenai pengaruh dari masing-masing variabel yakni : kualitas auditor, sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar yakni dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar (0,05) berarti memberikan pengaruh secara signifikan. Dari hasil olahan data persamaan regresi (lihat Tabel 15) maka diperoleh hasil bahwa untuk variabel kualitas auditor dengan memiliki nilai p_{value} 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai p_{value} $0,040 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar.

Kemudian pengujian regresi untuk variabel sistem pengendalian internal, maka diperoleh nilai pvalue sebesar 0,002, ini berarti bahwa dengan nilai p_{value} $0,002 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar.

Sedangkan pengujian secara parsial untuk variabel komite audit, maka diperoleh nilai pvalue sebesar 0,007, ini menunjukkan bahwa dengan nilai p_{value} $0,007 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengaruh kualitas auditor dengan audit delay, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar.
2. Pengaruh sistem pengendalian internal dengan audit delay, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar.
3. Pengaruh komite audit dengan audit delay, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay pada beberapa Kantor Akuntan Publik se kota Makassar.

Saran

1. Disarankan bagi Auditor untuk dapat meningkatkan kualitas audit maka perlunya ditingkatkan kompetensi auditor melalui pemberian pelatihan-pelatihan kepada para internal auditor.
2. Disarankan pula agar para auditor untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga Audit Delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya peneliti dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor sebaiknya ditambah dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti internal audit, solvabilitas, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji Audit Delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi keempat. Buku satu. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Adnan Silaban. 2011. Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 8. No. 1.
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2012. Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Bayangkara, IBK. 2013. Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi, cetakan ketujuh, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Gusmiranti, Herlin tundjung, (2014) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. Jurnal Binus University. Jakarta
- Hery. 2013. Auditing Pemeriksaan Akuntansi I, Cetakan Pertama, Penerbit : CAPS, Yogyakarta
- Hartadi, Bambang 2014. Auditing Suatu Pendekatan Komprehensif Per Pos dan Per Siklus Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Hakam Glarendhy Pratama, (2013) Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

- Ikhsan, A. dan Ishak, M. 2010. Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Terhadap Ilmu Keperilakuan. Editor Krista. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Inge Lengga Sari Munthe, (2017) Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.
- Kuncoro, Mudrajad., 2014, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Penerbit : Erlangga. Jakarta
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior*. First Edition. Diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono. Edisi Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Robbins, S.T. 2015. *Organizational Behavior*. Tenth Edition. Terjemahan Ahmad Fausi. Klaten: Indeks.
- Sawyer, Lawrence B, Mortimer A. Dittemhofer, dan James H. Schiener. 2012. Internal Auditing, Internal Audit, Terjemahan Desi Adhariani. Buku Dua, Edisi Lima. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sunarto. 2013. Auditing, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Pena Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2016. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan Kedua Puluh Tujuh, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 2012. Penerbit : Elex Media Komputindo, Jakarta
- Victor Pattiasina, (2017) Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (1) : 85–98; September 2017.